

**IMPLEMENTASI METODE INTEGRATIF PROYEK PADA PEMBELAJARAN  
PAI DI SMK NEGERI 3 METRO LAMPUNG UNTUK MEMBANGUN  
KEPRIBADIAN PANCASILA**

**Nyimas Aulia<sup>1</sup> Iswati<sup>2</sup> Heri Cahyono<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>**Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia**

Nyimasaulia123@gmail.com<sup>3</sup>

iswati@ummetro.ac.id<sup>2</sup>

hericahyono808@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Kurikulum Merdeka diterapkan di Indonesia pada 2022 dengan fokus pada memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan berpikir kritis melalui proyek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode integratif proyek pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro Lampung serta mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek siswa kelas X Desain Permodelan dan Informasi Bangunan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode integratif proyek telah diterapkan dengan baik, mendukung penguatan profil pelajar Pancasila, seperti iman, kemandirian, gotong royong, dan berpikir kritis. Faktor penghambatnya adalah kurangnya inovasi guru karena kurikulum baru, sementara faktor pendukungnya adalah keterlibatan aktif siswa yang memungkinkan tercapainya keterampilan berpikir tingkat tinggi. Secara keseluruhan, implementasi metode ini terhitung baik, meskipun masih ada tantangan dalam pengoptimalan penerapannya sesuai tujuan Kemendikbud.

**Kata Kunci :** Metode Integratif Proyek, Pembelajaran PAI

**ABSTRAK**

*The Independent Curriculum was implemented in Indonesia in 2022, focusing on providing students with the freedom to develop their potential and think critically through projects. This study aims to describe the implementation of the integrative project method in PAI learning at SMK Negeri 3 Metro Lampung and to identify the inhibiting and supporting factors. The research uses a qualitative approach, with subjects being students of Class X Design of Building Modeling and Information at SMK Negeri 3 Metro. Data was collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's theory. The results show that the integrative project method has been successfully implemented, supporting the strengthening of the Pancasila student profile, such as faith, independence, mutual cooperation, critical thinking, and creativity. The inhibiting factor is the lack of teacher innovation due to the new*

*curriculum, while the supporting factor is the active involvement of students, allowing them to achieve high-order thinking skills. Overall, the implementation of this method is considered good, although there are challenges in optimizing its application according to the Ministry of Education and Culture's objectives.*

**Keywords :** *Project Integrative Method, PAI Learning*

## A. Pendahuluan

Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu dan mengurangi hambatan dalam pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan memperbaiki kurikulum. Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Nadiem mengatakan Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. (Evi Susilowati, 2022, 115).

Implementasi kurikulum merdeka (IKM) mulai dilaksanakan serentak diseluruh Indonesia pada tahun pelajaran 2022-2023. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka banyak model pembelajaran yang bisa digunakan. Dengan menerapkan banyak model pembelajaran yang bervariasi, harapannya kualitas pembelajaran akan semakin lebih meningkat

Harus diketahui bahwa merdeka belajar erat kaitannya dengan kurikulum merdeka. Bahkan dapat dikatakan konsep dan tujuan merdeka belajar adalah landasan utama bagi implementasi dari kurikulum ini. Pemahaman yang baik atas istilah tersebut pada hakikatnya akan mempermudah pula memahami

apa dan bagaimana kurikulum merdeka diimplementasikan pada proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan kurikulum merdeka. (Bakhtiar Leu, 2022, 115). Allah SWT melukiskan konsep pengajaran ini dalam AlQuran Surat Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*Artinya : Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kalian yang benar (Q.S Al-Baqarah : 31)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa merdeka belajar memberikan makna belajar dengan membangun kebebasan menyatakan pikiran dan bebas dari segala bentuk ketakutan dalam mengakses ilmu pengetahuan seluas-luasnya sesuai dengan kemampuannya. Siswa diharapkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. (Kementrian Agama RI, 2019, 4)

Karakter Pancasila adalah dasar dan ideologi pandangan hidup yang di dalamnya memuat lima dasar yang isinya merupakan jati diri bangsa Indonesia. Sila-sila dalam Pancasila menggambarkan tentang pedoman hidup berbangsa dan

bernegara bagi manusia Indonesia seluruh dan seutuhnya “Pancasila juga merupakan filsafah karena Pancasila beracun intelektual kognitif bagi cara berfikir bangsa yang dalam usaha-usaha keilmuan dapat terbangun ke dalam system filsafat yang kredibel.” (Yoga Putra Semadi, 2019,88).

Kurikulum Merdeka menyempurnakan Pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi yang di jabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen, seperti, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia, berkhebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Konsep Merdeka belajar Setiap guru dan siswa memiliki kesempatan untuk menggunakan kreativitas mereka secara maksimal dengan kurikulum Merdeka. Nadiem Kariem, Menteri Pendidikan Nasional mengklaim kesempatan belajar pada akhirnya adalah kesempatan berpikir. Fokus pembelajaran adalah pada guru dan siswa. Akibatnya guru bukan satu-satunya yang dapat menjelaskan materi dengan kata lain guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Rencana Pendidikan Merdeka belajar dilaksanakan dengan alasan baik yaitu, untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi lebih jauh dan mengasah kemampuan teknologinya dengan menggunakan salah satu sumber belajar yang disediakan guru. (Lidiawati Ndri Latriyani, 2023,16-17)

Merdeka belajar juga tidak hanya berperan untuk meningkatkan minat belajar siswa semata, akan tetapi lebih dari itu merdeka belajar mampu memberikan kesempatan

kepada siswa untuk berpikir kritis. Alasannya karena pemberian kebebasan belajar kepada guru dan peserta didik secara tidak langsung membuka cakrawala mereka. Kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang sangat urgen untuk di masa kini, sebab tuntutan kompetitif dan persaingan yang tinggi membuat peserta didik harus peka dan tanggap menghadapi semua permasalahan masa kini (Syafiun Nadhiroh, 2023, 60)

Salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah model pembelajaran integrative. Model Pembelajaran Integratif adalah suatu model pembelajaran yang bersifat induktif secara konseptual berdasar pada aliran konstruktivis dalam hal belajar. (Ms. Viktor, 2023, 16032)

Karakteristik Kurikulum Merdeka salah satunya adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. Dalam kaitannya dengan keterampilan abad 21, pembelajaran berbasis proyek disebut mampu mengajarkan beragam strategi untuk mencapai kesuksesan abad 21, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad 21, meningkatkan tanggung jawab, melatih pemecahan masalah, self direction, komunikasi dan kreativitas . (Mokh.Imam Firmansyah, 2013, 9)

Pembelajaran berbasis proyek ini merupakan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang

memanfaatkan pembuatan *project* sebagai kegiatan dalam proses pembelajaran. Nantinya dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode ini para peserta didik akan diberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan eksplorasi, observasi, penilaian dan interpretasi untuk memperoleh pengetahuan baru, keterampilan baru, serta sikap sosial yang baik. Selain itu model pembelajaran akan menciptakan lingkungan belajar menyenangkan dan seru juga akan membantu guru serta siswa untuk mengembangkan karakter dan *soft skill* penting.

Pembelajaran integratif proyek adalah metode pendidikan mutakhir yang membekali siswa untuk menghadapi kehidupan di abad ke 21. Melalui pembelajaran berbasis integrative, siswa merancang pengalaman belajar mereka sendiri dengan bekerja sama melakukan penelitian dan menghasilkan proyek yang menunjukkan pengetahuan mereka sebelumnya. Keuntungan yang diperoleh siswa dari strategi pembelajaran berbasis proyek ini antara lain memperoleh materi baru, mengembangkan kemampuan teknologi, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Mereka harus mampu menanggapi pertanyaan agar berhasil menerapkan konsep pembelajaran terpadu berbasis hypermedia untuk proyek ini dengan pertanyaan *what, who, when, where, why, dan who* (5W1H). Agar mereka dapat menerapkan teknik pembelajaran campuran berbasis hypermedia secara efektif pada tugas ini, mereka harus mampu menjawab pertanyaan. (BPPMP Provinsi Jateng, 2023, 3)

Terdapat tiga tahap pola penerapan pembelajaran berbasis proyek, yaitu tahap persiapan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan terdiri dari, penyusunan RPP, penentuan media pembelajaran yang akan digunakan, penyusunan instrument evaluasi. Dalam tahap implementasi terdiri dari, penentuan proyek, perancangan Langkah proyek, penyusunan judul, penyelesaian dan monitoring proyek, dan penyusunan laporan dan presentasi. Pada tahap evaluasi terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. (Kemendikbud, 2023,23)

Dijelaskan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan Bab 1 , pasal 2, ayat (1) dan (2) yang berbunyi;

1. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
2. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan diharapkan mampu mengamalkan ajaran agamanya. ( Susilowati, 2020, 116-117)

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam di Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Rohmad Ms, 2018, 18)

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode kualitatif, yaitu mengumpulkan data dari informan. Dalam penulisan ini data yang digunakan pada penelitian ada 2 yaitu : data primer dan data sekunder.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “model Miles dan Huberman yaitu dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.” (Sugiyono, 2019, 434 - 448).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

1. Implementasi Metode Integratif Proyek pada Pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro  
Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar

senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: pertama mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami. kedua, mendidik siswaswi untuk mempelajari materi ajaran Islam (Nursahadah, 2022, 397)

Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan dan Pengembangan Kepribadian Islami merupakan Pendidikan Agama Islam yang berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian Islami melalui upaya mencerdaskan potensi SDM secara Islami dengan hidayah dari Allah SWT. Proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Metro pada pembelajaran PAI telah menggunakan metode pembelajaran berbasis integrative proyek (Devi Syukri Azhari, 2022, 5364)

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran integrative proyek “Untuk pembelajaran Integratif Proyek sendiri saya artikan sebuah kolaborasi atau penggabungan dengan menghasilkann sebuah karya atau proyek pada penugasan kelompoknya. Beberapa tema pada pelajaran PAI ada yang bisa menggunakan metode pembelajaran Integratif Proyek, karena tetap metode pembelajaran harus di sesuaikan dengan materi yang akan di pelajari, Saat penerapan metode

Integratif Proyek siswa ikut terlibat aktif di dalam kelas, saya juga memantau dengan berkeliling mengecek pekerjaan mereka, sehingga keadaan kelas kondusif dan siswa berperan aktif dalam pengerjaan tugas nya.” (Deni Yudha Ningsih , 2024)

Adapun pola penerapan pembelajaran berbasis integrative proyek yaitu tahap persiapan (penyusunan RPP, Pemilihan media pembelajaran, penyusunan instrument evaluasi), Implementasi (Penentuan proyek, perancangan Langkah proyek, penyusunan jadwal, penyelesaian dan monitoring proyek, penyusunan laporan dan presentasi), dan evaluasi (Evaluasi proses dan evaluasi hasil).

## 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Metode Integratif Proyek pada Pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro

Setiap adanya kebijakan yang baru pasti selalu ada permasalahan dan problematika yang terjadi, apalagi kebijakan baru yakni kurikulum pendidikan yang saat ini dinamakan kurikulum merdeka belajar (Ni Komang, 2022, 167). Berdasarkan penyajian data, penulis dapat menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro yaitu :

### a. Faktor Penghambat

Beberapa permasalahan atau hambatan muncul pada penerapan metode pembelajaran integrative proyek, seperti :

- 1) Kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam pengimplementasian metode pada kurikulum Merdeka khusus nya pada metode integrative proyek
- 2) Kurangnya waktu pembelajaran PAI di sekolah negeri, menyebabkan kurang bervariasinya metode pembelajaran di kelas
- 3) Kurangnya minat belajar siswa, di tinjau dari beberapa aspek seperti : motivasi belajar dari dalam diri dan orang tua
- 4) Sarana dan prasarana yang minim, dengan membutuhkan kordinasi dalam penggunaannya agar tidak bertabrakan jadwal penggunaannya dengan guru lain

Pada factor penghambat dalam pengimplementasian metode integrative proyek pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro untuk membentuk kepribadian Pancasila, guru dan sekolah terus mengupayakan agar mampu mengatasi permasalahan yang muncul, “karena Ketika menerapkan kurikulum Merdeka belajar, Lembaga Pendidikan harus menjalin Kerjasama yang baik dengan guru guna menerapkan pembelajaran inovatif.” (Rahmawati ddK, 2022, 4139-4152)

Factor penghambat juga timbul karena kurangnya pengetahuan terhadap konsep-konsep pembelajaran yang mempengaruhi efektivitas pengajaran.

b. Faktor Pendukung

Meskipun timbul beberapa factor penghambat, factor pendukung juga timbul dan berperan dalam proses pembelajaran metode integrative proyek pada pembelajaran PAI di SMK Negeri Metro, Adapun factor pendukungnya antara lain :

- 1) Guru yang mengajar di kelas linier dengan Pendidikan yang di ampu
- 2) Guru yang mengajar di kelas memiliki pengalaman mengajar yang baik
- 3) Pada pemilihan metode dan media pembelajaran juga didukung dengan factor peserta didik
- 4) Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, sehingga keadaan kelas kondusif dan penerapan metode pembelajaran berjalan baik

Faktor pendukung metode Integratif proyek pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro untuk membentuk kepribadian Pancasila adalah adanya upaya dan komitmen dari guru dan sekolah agar mampu mewujudkan tujuan pembelajaran dengan merangsangnya siswa dalam aktif dalam proses pembelajaran, mampu memecahkan masalah, berfikir kritis, mandiri dan kreatif.

Dengan tumbuhnya aspek baik yang ditumbulkan dari metode pembelajaran integrative proyek ini dikira mampu menjadi pendukung

pada penguatan profil Pancasila

**D. Penutup**

Implementasi Metode Integratif Proyek pada Pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro untuk Membentuk Kepribadian Pancasila dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMK Negeri 3 Metro sudah berjalan baik sesuai dengan ketentuan pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar yang telah ditetapkan untuk sekolah menengah kejuruan. Pada penerapan metode pembelajaran PAI berbasis integrative proyek pun sudah dilakukan. Dalam menerapkan metode Integratif Proyek guru telah melakukan sesuai dengan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran PAI. Peserta didik merespon baik terhadap penerapan metode Integratif Proyek, dengan penerapan metode ini peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru, merangsang siswa belajar mandiri, berfikir kritis, aktif dalam pembelajaran, dan mampu menyelesaikan masalah.
2. Terdapat factor penghambat dan pendukung pada penerapan metode integrative proyek pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro, factor penghambat seperti , factor kesiapan guru, factor minat belajar pada siswa, factor alokasi

waktu dan faktor sarana prasarana. Adapun faktor pendukungnya seperti, faktor latar belakang guru,

faktor pengalaman mengajar guru, faktor pengelolaan kelas, dan faktor peserta didik

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakthiar Leu, 2022 “Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Al-Qura’n Surat Al-Baqarah Ayat 31”, *Jurnal Kependidikan dan Keislaman* 11(2),
- BBPMP Provinsi Jawa Tengah, 2021. ‘Merancang Pembelajaran Proyek Integratif Yang Efektif’, <<https://bbpmpjateng.kemdikbud.go.id/merancang-pembelajaran-proyek-integratif-yang-efektif/>> [accessed 18 October 2023].
- Devi Syukri Azhari. 2022. ‘Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5),
- Deni Yudhan Ningsih wawancara dengan penulis, SMK Negeri 3 Metro, 07 Februari 2024
- Evi Susilowati And Correspondence Author. 2022. ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, I,
- Kemendikbud, 2023, Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Projek pada Sekolah Penggerak, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1)
- Lidiawati, ndri Lastriyani, Uce Gunawan dkK., 2023 *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*, , Purbalingga : Eura Media Aksara
- Mokh. Iman Firmansyah dan Agus Fakhruddin. 2013. *Tantangan Globalisasi Abad 21 dan Urgensi Penguatan Karakter Siswa*,
- Ms Viktor Purhanudin And Others. 2023. ‘Pemanfaatan Model Integratif Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Untuk Pengembangan Kurikulum Merdeka’, *Journal On Education*, 5(4),
- Nia Nursaadah. 2022. ‘Guru Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1),

Syifaun Nadhiroh And Isa Anshori.  
2023. *'Implementasi  
Kurikulum Merdeka Belajar  
Dalam Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam'*,  
4(1),

Sugiyono.2019 *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif Dan R  
& D*, Bandung: Alfabeta,

Kementrian agama Ri, Al-Qur'an dan  
Terjemahnya, (Jakarta :  
Penerbit Lajnah Pertasihihan  
Mushaf Al-Qur'an), 2019

Ni Komang Suni Astini, 2022,  
Tantangan Implementasi  
Merdeka Belajar pada Era  
New Normal Covid-19 dan  
Era Society 5.0, 13(1)

Rahmawati, D., & Sugito, S., 2022  
Evaluasi Program Home Care  
Taman Penitipan Anak (TPA)  
Selama Masa Pandemi Covid-  
19. *Jurnal Obsesi : Jurnal  
Pendidikan Anak Usia Dini*,  
6(5),

Yoga Putra Semadi, Filsafat  
Pancasila Dalam  
Pendidikan Di Indonesia  
Menuju Bangsa Berkarakter  
Bangsa Indonesia, *Jurnal  
Filsafat Indonesia*, 2019,  
2(2)